

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari beberapa unsur yaitu diantaranya, sistem agama, adat istiadat, bahasa perkakas dan karya seni.

Arkeolog R. Seokmono (2012:18) menyatakan bahwa :

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan serta pengalamannya. Kemudian menjadi pedoman bagi tingkah lakunya dan kebudayaan merupakan milik bersama anggota masyarakat dan pewarisannya kepada generasi berikutnya. Penyebaran tersebut dilakukan melalui proses belajar dan dengan menggunakan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapkan ataupun yang tidak terucapkan termasuk berbagai peralatan yang dibuat oleh manusia.

Oleh karna itu, setiap anggota masyarakat mempunyai perbedaan pengetahuan mengenai kebudayaannya dengan anggota masyarakat lainnya karena pengalaman dan proses belajar yang berbeda dan lingkungan-lingkungan yang mereka hadapi pun tidak selamanya sama. Kajian tentang kebudayaan, semestinya dilihat unsur-unsur yang masing-masing berdiri, tetapi satu sama lainnya berkaitan dalam usaha untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Adapun unsur- unsur kebudayaan tersebut adalah: (1) bahasa dan komunikasi (2) ilmu pengetahuan (3) teknologi (4) ekonomi (5) organisasi sosial (6) agama (7) kesenian.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat di Indonesia. Terutama daerah kampar salah satu bentuk keseniannya adalah musik tradisional, musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah-wilayah tertentu. Musik ini umumnya sangat eksklusif karena menampilkan ciri budaya masyarakat di daerah atau wilayah tersebut. Maka demikian musik-musik ini umumnya hanya bisa dinikmati dengan sempurna oleh anggota masyarakat itu sendiri.

Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010:3) mengatakan bahwa:

Lagu daerah merupakan lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Bentuk lagu ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Lagu daerah banyak bertemakan kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami dan mudah diterima dalam berbagai kegiatan rakyat. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias noname (NN).

Menurut Jamalus (1988: 1) musik merupakan :

Salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Musik juga dikatakan sebagai bunyi yang teratur.

Sedangkan Adhami dalam Sumarsan (2003:42) mengatakan bahwa lagu :

Adalah bagian dari seni musik. Lagu merupakan hasil dari kebudayaan. Lagu merupakan wacana lisan bisa dilihat berdasarkan medianya, tetapi lagu termasuk wacana tertulis bisa dilihat berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi bisa dilihat dari gender sastra dan termasuk rekreatif.

Pada masa sekarang ini, ketenaran lagu daerah sudah mulai jauh tertinggal dibandingkan lagu-lagu yang sedang berkembang seperti musik pop (populer), musik *jazz*, musik *RnB (Rhythm and Blues)* dan sebagainya. Padahal lagu daerah merupakan bagian dari kebudayaan. Oleh karena itu, penting sekali dibuat sebuah cara untuk melestarikan, menjaga dan diminati ditengah masyarakat. Cara yang dimaksud adalah dengan dilakukannya analisis musik terhadap lagu-lagu daerah yang sudah ada. Lagu daerah yang akan penulis analisis adalah lagu “ *Ba Bilang Aghi* “ versi Rubaiyani yang berasal dari Desa Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penelitian ini adalah suatu kegiatan yang sangat menunjang suatu pengembangan, pembinaan, dan pelestarian daerah, terutama kesenian musik dan lagu tradisi Riau. Melestarikan kebudayaan yang ada di daerah Riau, terdapat salah satu unsur kesenian yaitu Lagu *Ba Bilang Aghi* di Kabupaten Kampar. Daerah kampar merupakan bagian dari provinsi riau, dimana masyarakat kampar masih menaati beberapa aturan adat dalam masyarakat.

Adat istiadat dan kebiasaan tersebut telah menyatu kedalam diri sehingga mereka terapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Salah satu didaerah kampar terdapat kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat kampar yaitu tata cara perkawinan, penobatan, kematian, kelahiran, syukuran dan perayaan. Orang yang sangat dihormati dalam masyarakat adalah orang yang mempunyai garis keturunan Raja dan Bangsawan.

Masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani, pegawai negeri sipil, pedagang dan wiraswasta. Selain terdapat adat istiadat, di Kampar juga terdapat



beberapa kesenian tradisional. Pada zaman dahulu kesenian tradisional ditampilkan pada saat acara-acara yang dilakukan bersifat hiburan rakyat yang ditampilkan didepan penduduk, di daerah Kampar terdapat beberapa kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat kampar yaitu lagu daerah Kampar dan musik tradisi Kampar.

Lagu daerah *Ba Bilang Aghi* yang terdapat di Desa Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan salah satu wujud dari kebudayaan masyarakat yang saat ini terus dilestarikan sebagai wujud dari kecintaan terhadap budaya melayu. Lagu daerah *Ba Bilang Aghi* ini merupakan kosa kata dalam bahasa daerah Kampar dalam bahasa indonesia bisa diartikan dengan menyebutkan nama hari.

Rubaiyani adalah salah satu seniman dari Kabupaten Kampar, Rubaiyani lahir di Desa Pulau Tinggi tahun 1973, beliau mengembangkan lagu *Ba Bilang Aghi* semenjak tahun 2003. beliau ingin melestarikan lagu daerah Kampar ini dengan menyanyikan dan mengembangkan lagu daerah *Ba Bilang Aghi* yang diiringi musik tradisi yang pada saat ini sangat diminati di daerah Kampar, karena keadaan inilah peneliti ingin menganalisa bentuk lagu *Ba Bilang Aghi* agar lagu daerah Kampar ini dikenal oleh masyarakat dan tidak memudar dikalangan kaum ibu, karena lagu *Ba Bilang Aghi* merupakan lagu daerah Kampar yang dinyanyikan pada saat seorang ibu melakukan baghandu atau menimang bayi dalam ayunan. Lagu ini merupakan tradisi lisan, lirik lagu itu sekaligus sebagai hasil budaya masyarakat yang menggambarkan kehidupan masyarakat dimasa lampau, dapat digunakan untuk menyampaikan pujian, hasrat dan doa agar anak

bayinya menjadi orang yang beriman, berbakti kepada orang tua nya, berguna bagi bangsa dan Negara.

Lantunan irama syair melayu Riau tidak mengenal kaedah ketukan (*beat*) atau penggunaan tanda sukat (*meter*), dan berdasarkan observasi dengan Rubaiyani ditemukan irama yang dimainkan pada lagu *Ba Bilang Aghi* ini yaitu *sasuko ati den* artinya sekehendak hati, dalam arti musik (*adlibitum*). Hal ini disebabkan adanya *cengkok* yang merupakan karateristik dari teknik vokal melayu, yang sekaigus dianggap sebagai syarat dari keindahan vokal melayu itu sendiri, dimana teknik *cengkok* tersebut dilakukan dengan berimprovisasi, yang tidak dapat ditentukan tempat dan durasinya. Teknik dan karakteristik *cengkok* juga sangat bersifat personal di dalam melakukannya. Setiap pelantun syair memiliki gayanya masing-masing disaat melakukan improvisasi pada *cengkok* tersebut. Jadi, oleh karna itu hal tersebutlah bentuk lagu *Ba Bilang Aghi* itu tidak memakai ketukan atau tanda sukat yang telah ditentukan.

Keunikan lagu *Ba Bilang Aghi* terdapat pada liriknya yang mengandung pesan moral dan nasehat. Lagu *Ba Bilang Aghi* liriknya diambil dari potongan nama-nama hari selama satu minggu, setiap hari memiliki arti dan makna tertentu. Lagu ini terinspirasi melihat ibu-ibu menidurkan anak nya dengan sambil bersenandung dengan nama-nama hari tersebut mulai dari hari senin sampai dengan hari minggu. Kekuatan lirik lagunya yang unik dan tidak bosan didengar, walaupun iramanya berulang-ulang tetapi lagu ini bisa mensugesti pendengar untuk tetap mendengar . Sehingga penulis menganggap bahwa kisah ini sangat menarik untuk dianalisis lagunya dalam bentuk notasi..

Sebelum melakukan kajian terhadap lagu tersebut dapat diketahui bahwa sebuah lagu terdiri dari unsur-unsur yang merupakan bagian dari bentuk lagu. Unsur-unsur tertentu dalam sebuah lagu dapat diamati secara khusus. Satu diantara unsur-unsur tersebut adalah tentang bentuknya. Pengamatan tentang bentuk lagu dapat dilakukan dengan cara mendengarkan lagu tersebut secara berulang-ulang maupun dengan melihat notasinya.

Cara penotasian yang dilakukan untuk menulis notasi musik tradisi Riau selama ini, umumnya masih meminjam cara penotasional nada-nada diatonis. Dalam mentranskripsikan notasi lagu tersebut, penulisan akan menggunakan not angka dan not balok juga simbol-simbol bunyi irama musik didalam partitur not balok. Pada prinsipnya ini dilakukan bertujuan untuk membantu atau mempermudah bagi yang akan mempraktekkan langsung atau yang akan membacanya (*solfegio*).

Melakukan penelitian ini, tentunya diperlukan wawasan yang luas, serta penulis melakukan analisis terhadap lagu tersebut. Selain itu pengkajian ini lagu *Ba Bilang Aghi* hanya tergambar dalam bentuk rekaman lagu saja dan belum dinotasikan. Oleh sebab itu penulis ingin membuat notasi dari lagu *Ba Bilang Aghi* yang bertujuan agar penulis bisa lebih mudah menganalisis bentuk lagu *Ba Bilang Aghi* tersebut. Setelah dinotasikan barulah penulis menganalisis unsur-unsur yang membentuk lagu *Ba Bilang Aghi* secara birama per birama dan juga menambah referensi tulisan tentang analisis bentuk lagu daerah melalui tulisan ilmiah agar kelak lagu ini bisa dikembangkan lagi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Analisis Bentuk Lagu *Ba Bilang Aghi* Versi Rubaiyani di Desa Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dengan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu *Ba Bilang Aghi* Versi Rubaiyani di Desa Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui Analisis Bentuk lagu yang terdapat pada lagu *Ba Bilang Aghi* di Desa Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah, mamfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan tentang lagu *Ba Bilang Aghi* di Desa Pulau Tinggi Kabupaten Kampar.
2. Bagi penulis penelitian ini bermamfaat sebagai menerapkan ilmu yang telah diperoleh dikampus.



3. Mendokumentasikan kembali lagu daerah kampar yang sudah mulai jarang dinyanyikan saat bersenandung.
4. Bagi program studi sendratasik penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmiah dalam kajian Akademik, Khususnya dilembaga pendidikan seni, serta dapat menambah referensi tentang bentuk lagu.
5. Bagi orang lain yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta menambah wawasan tentang lagu daerah kampar yaitu lagu *Ba Bilang Aghi*.

